

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penerbitan laporan keuangan bagi perusahaan publik adalah hal yang wajib dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab pihak manajemen perusahaan selaku pengelola atas sumber daya yang telah dipercayakan perusahaan. Maka laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Karena laporan keuangan perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham (*investor*) maupun calon investor, kreditor maupun calon kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Tetapi pihak manajemen suatu perusahaan juga berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka dan hal ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi. Wijayanti (2010). Maka agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya maka dibutuhkan akuntan publik karena akuntan publik memiliki peranan yang sangat penting bagi

perusahaan publik. Akuntan Publik bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan secara obyektif dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang cukup yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga hasil pemeriksaan berguna untuk menentukan bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum dan memiliki kredibilitas (dapat dipercaya oleh publik). Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Lee (1993) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) yang menyatakan di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut. yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Seiring dengan berkembangnya jaman maka kebutuhan akan jasa audit atas laporan keuangan terus meningkat , hal ini berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Damayanti dan Sudarma (2007).

Auditor switching adalah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Wijayanti,2010).Klien mengganti KAP atau auditor mereka dengan berbagai faktor. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda.

Peneliti melihat ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh faktor ukuran KAP . Ukuran KAP, yaitu KAP besar dan KAP kecil,seringkali dihubungkan dengan kualitas audit (Yuliane,2008 dalam Siahaan 2010) . KAP yang berukuran besar ( Big Four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil (Non Big Four).Dalam Charisma(2010) dinyatakan bahwa semakin besar KAP maka semakin sering auditor melakukan audit atas laporan keuangan karena memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien. Semakin sering auditor melakukan audit maka auditor menjadi semakin efektif dan kualitasnya baik. Maka peningkatan kualitas audit akan meningkatkan skala KAP sehingga akan mempengaruhi keputusan klien untuk tetap mempertahankan KAP tersebut.

Opini auditor merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini Wajar Dengan Pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer dan kepercayaan investor,kreditor,maupun pihak lain yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan (Chow dan Rice 1982). Dan bila hal itu terjadi , maka perpindahan ke KAP lain menjadi salah satu jalan untuk menghindarinya.

Ukuran klien, peneliti merasa perlu memasukkan faktor ini karena dalam penelitian Sinason et al (2001) dalam Wijayanti (2010) diungkapkan bahwa ukuran klien mempunyai pengaruh terhadap auditor switching. Serta dalam Chadegani

(2011) dikatakan perusahaan besar akan terdorong untuk mempekerjakan atau beralih ke KAP besar karena perusahaan besar biasanya lebih rumit dalam operasi dan karena itu, diperlukan untuk menyewa auditor dengan keahlian lebih yang berhubungan dengan KAP besar. Jadi ukuran klien dapat disimpulkan berpengaruh terhadap auditor switching

Fee audit adalah pendapatan(fee) yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit , seperti: ukuran perusahaan(*client size*), kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor (*audit complexity*), risiko yang dihadapi auditor dari klien (*audit risk* ).Jika auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin sumbangan *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak bisa mempertahankan klien tersebut. Sehingga tidak heran jika sebagian kantor akuntan memiliki hubungan yang panjang dengan klien mereka. Semakin panjang hubungan, semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari klien, dan semakin besar probabilitas auditor akan dependen terhadap kliennya. Wijayanti(2010).

*Financial distress* adalah sebuah kondisi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi atau memiliki kesulitan membayar kewajiban keuangannya kepada kreditur. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang

terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985) dalam Damayanti dan Sudharma (2007) . Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) dalam Damayanti dan Sudharma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005) dalam Damayanti dan Sudharma (2007). Pertumbuhan usaha yang cepat, terjadinya perubahan manajemen mungkin tidak diikuti oleh “*expertise*” auditor. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (Joher et al. 2000) dalam Juniarti (2002). Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian di atas bahwa pergantian manajemen mempunyai pengaruh terhadap auditor switching.

Dan faktor yang terakhir adalah persentase perubahan ROA. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas (persentase perubahan ROA) maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tetapi bila semakin kecil tingkat persentase perubahan ROA dari tahun ke tahun, maka kinerja perusahaan tersebut

semakin tidak baik karena tingkat pengembalian (return) semakin kecil pula. Kondisi ini dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan *qualified opinion*, dan perusahaan cenderung akan menghindari *qualified opinion* dengan melakukan auditor changes (Siahaan,2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Damayanti dan Sudharma (2007) dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK” .Variabel yang dipakai adalah pergantian manajemen , opini akuntan , fee audit , kesulitan keuangan perusahaan , ukuran KAP ,dan persentase perubahan ROA. Beda penelitian ini dengan penelitian Damayanti dan Sudharma (2007) adalah adanya penambahan satu faktor lagi yaitu faktor ukuran klien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BEI)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan ukuran KAP, opini auditor , ukuran klien , fee audit , *financial distress* , perubahan manajemen , dan persentase perubahan ROA dengan *auditor switching*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
6. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
7. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2. Memperoleh bukti empiris apakah opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris apakah *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
6. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
7. Memperoleh bukti empiris apakah persentase perubahan ROA berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.



## 2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) dan UUPM (Undang-Undang Pasar Modal).

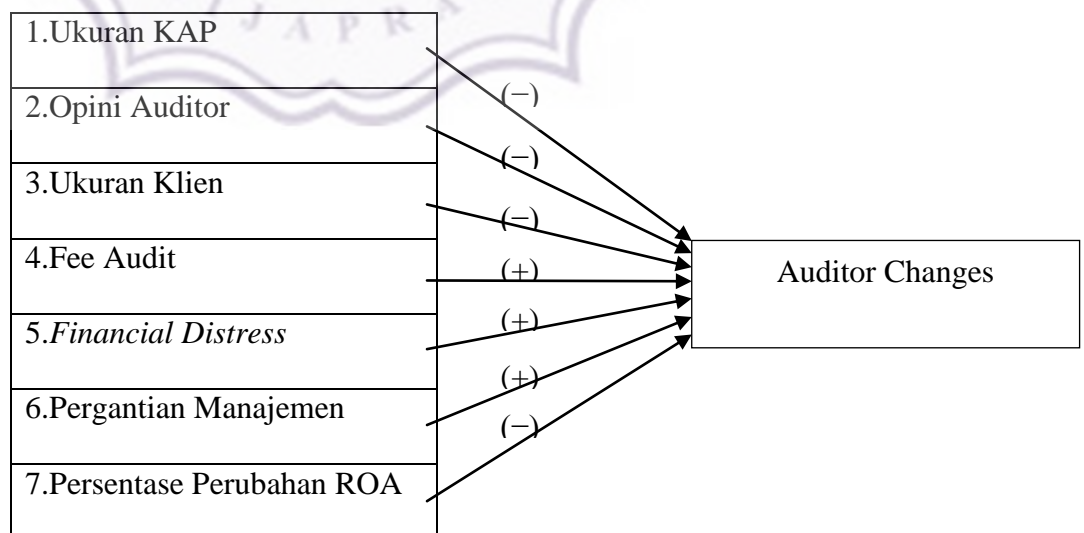
## 3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

### 1.4 Kerangka pikir



Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh ukuran KAP, opini auditor, ukuran klien, *fee* audit, *financial distress*, pergantian manajemen, dan persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.